

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Jagung Marning

Jagung marning adalah sejenis makanan ringan (snack) yang dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan sederhana. Pipilan jagung putih yang telah disortir, kemudian direbus selama ± 10 jam dengan air yang diberi potasa, agar jagung cepat mengembang dan menjadi renyah setelah di goreng. Selanjutnya, jagung masak di cuci hingga lendir hilang dan bersih, ditiriskan, kemudian dijemur 2 sampai 3 hari, tergantung keadaan cuaca.

Aroma dan rasa dapat diperbaiki dengan cara menambahkan bumbu masak seperti garam, cabai, bawang putih (sesuai selera konsumen). Bumbu masak dihaluskan dan ditumis, kemudian dicampurkan pada jagung yang sudah digoreng, di aduk hingga merata dan dikemas dalam kantong plastik.

Marning merupakan makanan ringan yang terbuat dari biji jagung kering melalui proses perendaman, pengukusan, dan penggorengan yang diberi bumbu masak kemudian dikemas dalam kantong plastik dengan ukuran disesuaikan selera pasar.

Ketersediaan bahan baku jagung yang melimpah menjadikan masyarakat pedesaan membuat usaha jagung marning, karena setiap saat pasokan bahan baku tidak terkendala muda didapat dan tentunya produksi bisa berjalan terus menerus. Bahan-bahan untuk membuat jagung marning cukup sederhana. Namun

pembuatan diperlukan kesabaran dan ketalentaan didalam mengolahnya untuk bisa menjadi sebuah produk jagung marning.

2.1.2. Pendapatan

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu (2001) bahwa “ Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Sedangkan menurut Boediono (2015) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang memiliki yang bersumber kepada, hasil- hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberiana .
- 2) Harga per unik dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seorang dari penjual produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa.

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tingkat produksi, identitas pengusaha dan efesiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan

usaha dapat meningkatkan pendapatannya` sehingga kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Menurut Supriadi dalam Rahim Hastuti (2007), mengemukakan bahwa selain faktor ekonomi, besar kecilnya pendapatan juga berpengaruh pada faktor sosial yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam usahatani serta pengalaman berusaha tani.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. (Sukirno, 2009).

Menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input memiliki keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan antara penerimaan dan total biaya.

Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost*/ Total Biaya (Rp)

2.1.3. Penerimaan

Dalam memproduksi suatu barang ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (cost) dan penerimaan (revenue).

Maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga yang bersangkutan.

$TR = Q \times P$

- Jenis-jenis Penerimaan:

1. Total penerimaan (Total revenue: TR), yaitu total penerimaan dari hasil penjualan. Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (Proporsional) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar pesaing tidak sempurna, TR merupakan

garis melengkun dari titik origin, karena masing-masing perusahaan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh momopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan).

2. Penerimaan rata-rata (Average Total revenue: AR), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.
 - a. Penerimaan Margin (Margin Revenue: MR), yaitu penambahan penerimaan atas TR sebagai akibat penambahan satu unit output.

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan tunai usaha tani dalam nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga persatuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biaya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya akan turun ketika produksi berlebihan.

Keuntungan merupakan selisi antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklsifikasihkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Bila penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi atau seluruh biaya produksi tertutup maka sisanya itu disebut keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dipotong dengan pajak itulah bagian dari peneriman oleh pemilik modal sebagai keuntungan bersih. Sebaliknya adalah rugi bila biaya produksitidak tertutup dari hasil penjualan.

Soerkartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

P_y = Harga

2.1.4. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedangkan terjadi untuk tujuan tertentu.

Pengertian biaya menurut para ahli:

1. Menurut Supriyono (2000). Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.
2. Menurut Masiyah Kholmi(2015). Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuvalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan.
3. Menurut Mulyadi (2000). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau

yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berikut adalah beberapa pengertian beserta contoh dari klasifikasi biaya:

- a. Fixed cost (biaya tetap) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategis manajemen. Contoh : pajak bumi dan bangunan, gaji karyawan dan asuransi.
- b. Variabel cost (biaya variabel) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya iklan dan komisi untuk seorang salesman sesuai dengan levelnya.

- c. Direct cost (biaya langsung) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu- satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan pengacara.
- d. Indirect cost (biaya tidak langsung) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Contoh: biaya asuransi gedung yang dibayar oleh perusahaan dan biaya sewa motor.
- e. Operation cost (biaya operasi) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan suatu sistem atau menjalankan sebuah sistem. Contoh : biaya gaji operator.
- f. Maintenance cost(biaya perawatan) adalah biaya yang dikeluarkan untuk merawat sistem dalam masa operasinya. Contoh: biaya perawatan peralatan dan fasilitas pabrik.
- g. First or Investment cost (biaya investasi) adalah biaya awal sebelum kegiatan operasional dilakukan. Contoh: biaya investasi lahan, bahan dan mesin dalam operasional perusahaan.
- h. Incremental cost adalah biaya yang timbul akibat adanya pertambahan atau pengurangan output (biasanya merupakan hasil dari kegiatan produksi/operasi). Incremental cost juga merupakan biaya yang terjadi sebagai akibat dari suatu keputusan. Incremental cost di ukur dari berubahnya IC karena suatu keputusan. Oleh sebab itu sifatnya bisa variabel, bisa juga fixed. Contoh: penambahan biaya total produksi karena keputusan manajemen untuk menambah tenaga kerja dan bahan baku.

- i. Marginal cost adalah kenaikan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai akibat menaikkan suatu output. Perbedaannya dengan incremental cost adalah terletak pada aspek memberi perubahan total pada cost. Jika pada incremental cost perubahan total dipengaruhi oleh perubahan keputusan, pada margin cost perubahan total cost dipengaruhi oleh penambahan satu unit produk atau selanjutnya. Contoh: perusahaan harus menambah anggaran biaya produksi dikarenakan adanya penambahan permintaan dari order yang sebelumnya memesan.
- j. Unik cost adalah biaya per unit produk. Secara matematis unit cost didefinisikan sebagai nilai dari hasil pembagian antara total cost yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Contoh: perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai harga biaya perunit piece dari produk yang diproduksi melalui perhitungan unit cost.
- k. Total cost (biaya total) adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang tetap maupun bersifat variabel. Contoh: perusahaan melakukan pengkalkulasian total biaya produksi yang dikeluarkan.
- l. Recurring cost (biaya berulang) adalah biaya yang besarnya sama yang harus dibayarkan lagi dengan adanya tambahan suatu aktivitas yang menghasilkan suatu produk (output) yang sama. Setiap penambahan 1 unit output, biaya ditanggung berulang atau bertambah sebesar biaya per unitnya. Contoh: apakah mesin photo copy digunakan atau tidak, perusahaan akan membayar uang sewa mesin photo copy sebesar Rp.1 juta perbulan.

- m. Unrecurring cost (biaya tak berulang) adalah biaya hanya muncul satu kali. Artinya, tidak ada sesuatu ditambahkan setelah biaya ini dikeluarkan. Contoh: biaya yang dikeluarkan untuk membeli tanah.

Dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Supriyono (2000), biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Maka tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin besar jumlah variabel yang dikeluarkan. Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil. Untuk menghasilkan suatu barang dan jasa tentu ada alat, tenaga, modal, bahan baku dan jenis pengorbanan lain yang tidak dapat dihindarkan. Tanpa ada pengorbanan-pengorbanan tersebut tidak dapat diperoleh hasil. Pengorbanan tersebut dapat diukur dengan nilai uang.

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif lebih tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat

produksi usahatani tinggi atau rendah. Dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi.

Biaya tetap (fixed cost) dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Keterangan:

FC = biaya tetap

X_i = jumlah fisik dari jumlah input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = harga input

n = macam input.

Jika dalam penelitian ini biaya tetap tidak dapat dihitung dengan formula diatas, maka nilai biaya tetap bisa langsung ditetapkan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan. Formula juga diatas dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel. Sehingga biaya total (total cost) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = biaya total

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap.

2.1.5. Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai sabagai suatu proses yang

menstranspormasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berubah barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang yang baik jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau *spareparts* dan komponen.

Hasil produksinya dapat berubah barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. (Sofjan Assauri, 1999). Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi (Sri Adiningsih, 1999). Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkret mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha (Sukanto, Indriyo, 1992).

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, dkk, 2002). Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 2004).

Disamping itu produksi juga diartikan sebagai pencipta nilai guna

(*utility*) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input (faktor produksi menjadi *output* barang dan jasa). Adanya perbedaan dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia.

Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas, terkololah dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal.

Fungsi produksi menunjukan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi (Sri Adiningsi, 1999). Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Ari Sudarman, 2004).

Fungsi produksi menunjukn sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor –faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output* (Sadono Sukirno, 2008). Dari pengertian diatas dapat dipahami mengenai unsur-

unsur dan faktor-faktor produksi disini yang dimaksud adalah tanah ,modal, tenaga kerja dan keahlian keusahawan dimana tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah, jumlahnya. Dengan demikian perkaitan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah perkaitan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai. 3 *variabel independen* yaitu:

- a) Bahan Baku
- b) Tenaga Kerja
- c) Pemasaran

Hasil Produksi Produksi menurut para ahli:

1. Menurut Magruri (1987).

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

2. Menurut Harsono (2000).

Produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.

3. Menurut Ahyari (2002).

Produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menunggunakan faktor produksi yang ada.

4. Menurut Heizer dan Render (2005).

Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan melakukan pengalokasian input. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan tersebut dengan fungsi produksi (Joesron, 2003). Fungsi produksi adalah suatu kesamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan oleh kombinasi input-input. Menurut Soekartawi (2011) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) yang merupakan hasil produksi dan variabel yang menjelaskan (X) yang merupakan faktor produksi. Dalam bentuk matematis sederhana faktor produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Di mana:

Y = hasil produksi

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = faktor-faktor produksi.

Dalam teori ekonomi terdapat satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu produksi dari semua produksi di mana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut: *The Law Of Diminishing Returns*. Hukum mengatakan bahwa apabila faktor produksi ditambah sebanyak satu unit. Pada mulanya produksi akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif (Sukirno, 2008).

2.1.6. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001) mendefinisikan “ harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan

Atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2001) “ pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.” Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.2. Hipotesis

Hipotesis Utama (H₁):

Usaha jagung marning pada IKM Marisini di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Biaya produksi usaha jagung marning pada IKM Marisini di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang untuk biaya bahan baku jagunh pipilan kering
- b. Volume produksi jagung marning pada IKM Marisini di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang mencapai 1 ton per bulan.
- c. Usaha jagung marning pada IKM Marisini Marisini di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang menguntungkan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Industri kecil dan menengah (IKM) berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam memberdayakan masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Salah satu sektor IKM yang potensial untuk dikembangkan adalah pengolahan hasil pertanian, seperti jagung marning. Usaha ini memanfaatkan bahan baku lokal dengan proses pengolahan yang relatif sederhana namun bernilai jual tinggi.

Jagung sebagai bahan baku utama memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan, harga yang terjangkau, serta daya tahan yang baik setelah diolah menjadi marning. Oleh karena itu, banyak pelaku IKM memilih mengembangkan produk ini sebagai sumber pendapatan.

Dalam usaha jagung marning, pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah produksi, harga jual, biaya produksi (tetap dan variabel), efisiensi tenaga kerja, serta saluran distribusi dan pemasaran. Dengan melakukan

analisis pendapatan, dapat diketahui berapa besar keuntungan yang diperoleh pelaku usaha serta tingkat kelayakan usahanya. Pendekatan yang sering digunakan adalah menghitung selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC), dengan rumus:

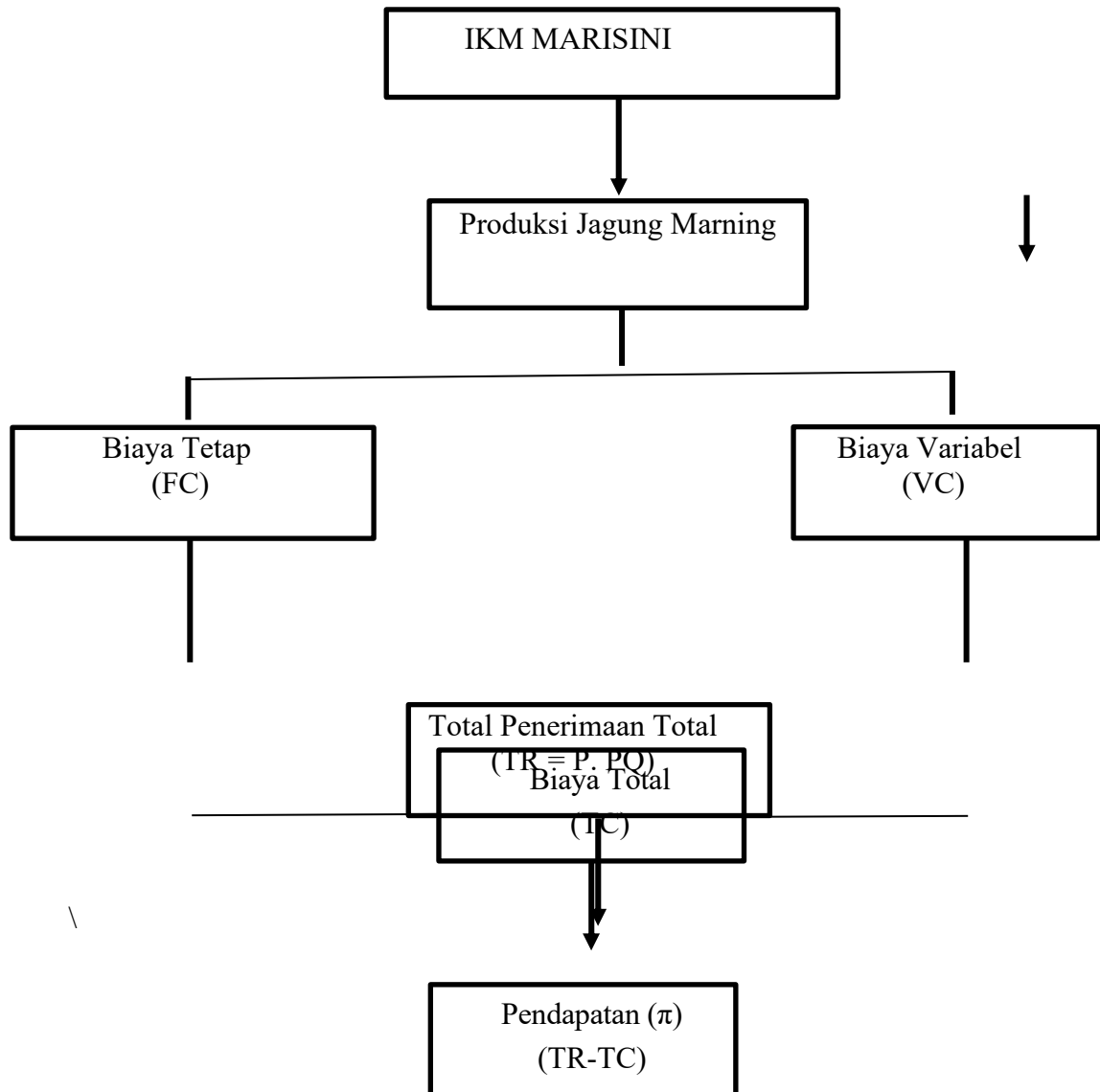
$$\text{Pendapatan Bersih } (\pi) = \text{Total Penerimaan (TR)} - \text{Total Biaya (TC)}$$

Total penerimaan dihitung dari hasil penjualan produk jagung marning selama periode tertentu, sedangkan total biaya mencakup biaya tetap (seperti sewa alat, depresiasi, dll) dan biaya variabel (seperti bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar, dan kemasan).

Berkenaan dengan usaha jagung marning pada IKM Marisini, perlu dilakukan identifikasi beberapa aspek sebagai berikut:

- Besarnya biaya produksi secara keseluruhan
- Volume produksi dan harga jual produk
- Laba atau pendapatan bersih yang dihasilkan

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning Industri Rumah Tangga di Desa Bikit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang.